

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Data Geografis**

Sekolah SMA Negeri Bunga Bangsa terletak di Jl. Nasional Tapak tuan-Meulaboh desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Dengan luas 15,360 M<sup>2</sup>.

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri Bunga Bangsa Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh yang memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Desa PTP
- b. Sebelah Utara : Desa Selamat Datang
- c. Sebelah Timur : Desa Kuta Tring
- d. Sebelah Selatan : Desa Panton Pange

##### **4.1.2. Data SDM dan Data Siswi**

Jumlah siswa yang bersekolah di SMA Negeri Bunga Bangsa adalah sebanyak 201 siswa dengan rincian kelas X 56 siswa, kelas XI 60 siswa, dan kelas XII 85 siswa. Jumlah guru atau staf yang berkerja di SMA Negeri Bunga Bangsa adalah sebanyak 29 orang dengan rincian 12 orang guru tetap, 13 orang guru tidak tetap, 3 orang pegawai TU tidak tetap dan 1 orang pesuruh tidak tetap. SMAN Bungan Bangsan di bawah pimpinan Bapak Syafri, S.Pd.

### 4.1.3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Mewujudkan siswa yang cerdas, berprestasi dan berakhlak mulia dalam lingkungan sekolah yang bersih dan sehat

#### b. Misi

1. Meningkatkan iman dan tagwa terhadap tuhan yang maha esa
2. Membentuk siswa/siswi yang bermoral, mempunyai budi pekerti yang santun dan disiplin
3. Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik
4. Menambah penghayatan sehingga terhadap ajaran agama sehingga menjadi dasar dalam membudayakan sikap berbudi luhur.
5. Menciptakan suasana belajar dan mengajar yang aktif, inovatif dan menyenangkan
6. Menciptakan lingkungan yang hijau dan sejuk dan nyaman
7. Meningkatkan kerjasama yang harmonis antar pihak sekolah

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Analisa Data

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik merupakan ciri - ciri khusus yang ada di dalam diri responden yang membedakan dirinya dengan orang lain seperti umur, informasi tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi.

Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.2.1

**Tabel 4.1** *Distribusi Frekuensi Umur Remaja Putri Kelas X SMA Negeri Bunga Bangsa*

No	Karakteristik Responden Umur	Jumlah	
		f	%
1	15 tahun	6	19
2	16 tahun	22	69
3	17 tahun	4	12
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi dari 32 responden terdapat umur 15 tahun sebanyak 6 orang atau 19%, umur 16 tahun sebanyak 22 orang atau 69% dan 17 tahun sebanyak 4 orang atau 12%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja berumur 16 tahun dengan jumlah 22 orang atau 69%.

Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan pernah tidaknya mendapat informasi tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2** *Distribusi Frekuensi Informasi Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi*

No	Informasi tentang <i>Personal Hygiene</i> Saat menstruasi	Jumlah	
		F	%
1	Pernah mendapat informasi	11	34
2	Tidak pernah mendapat informasi	21	66
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi dari 32 responden terdapat 11 orang atau 34% yang mendapatkan penyuluhan dan 21 orang atau 66% tidak mendapatkan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja tidak

pernah mendapatkan informasi tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi yaitu sebanyak 21 orang atau 66%.

## 2. Distribusi Pengetahuan Responden Setiap Item Pertanyaan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

**Tabel 4.3** *Distribusi Pengetahuan Responden Setiap Item Pertanyaan Sebelum Diberikan Penyuluhan*

No	Item Pertanyaan	Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Pengertian <i>personal hygiene</i>	13	41	19	59
2	Tujuan <i>personal hygiene</i>	12	37	20	63
3	Jenis pakaian dalam yang sebaiknya digunakan	25	78	7	22
4	Pengertian Menstruasi	25	78	7	22
5	Tujuan mencuci muka 2x-3x sehari	17	53	15	47
6	Pengertian <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	31	97	1	3
7	Tujuan dari menjaga kebersihan organewanitaan pada saat menstruasi	14	44	18	56
8	Hal yang dilakukan sebelum membasuh alat kelamin	14	44	18	56
9	Pengertian pembalut wanita	29	91	3	9
10	Cara kamu membersihkan pembalut	22	69	10	31
11	Bahan pembalut	10	31	22	69
12	Dampak tidak sering mengganti pembalut	17	53	15	47
13	Dampak vagina jika sering dibersihkan dengan cairan pembersih vagina/air sirih	11	34	21	66
14	Dampak pembalut bagi kesehatan	22	67	10	33
15	Apakah akibat jika alat kelamin lembab	14	44	18	56

16	Upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga kebersihan selama menstruasi, kecuali	17	53	15	47
17	berapa kali harus mengganti pembalut dalam sehari	12	37	20	63

Sebelum diberikan penyuluhan pertanyaan yang paling banyak tidak diketahui oleh responden adalah tentang Bahan pembalut yaitu sebanyak 31%. Sedangkan yang paling banyak diketahui adalah Pengertian *personal hygiene* saat menstruasi yaitu sebanyak 97%.

**Tabel 4.4** *Distribusi Pengetahuan Responden Setiap Item Pertanyaan Setelah Diberikan Penyuluhan*

No	Item Pertanyaan	Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Pengertian <i>personal hygiene</i>	27	84	5	16
2	Tujuan <i>personal hygiene</i>	26	81	6	19
3	Jenis pakaian dalam yang sebaiknya digunakan	28	87	4	13
4	Pengertian Menstruasi	27	84	5	16
5	Tujuan mencuci muka 2x-3x sehari	26	81	6	19
6	Pengertian <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	32	100	0	0
7	Tujuan dari menjaga kebersihan organ kewanitaan pada saat menstruasi	27	87	5	16
8	Hal yang dilakukan sebelum membasuh alat kelamin	29	91	3	9
9	Pengertian pembalut wanita	32	100	0	0
10	Cara kamu membersihkan pembalut	26	81	6	19
11	Bahan pembalut	27	84	5	16

12	Dampak tidak sering mengganti pembalut	25	78	7	22
13	Dampak vagina jika sering dibersihkan dengan cairan pembersih vagina/air sirih	26	81	6	19
14	Dampak pembalut bagi kesehatan	24	75	8	25
15	Apakah akibat jika alat kelamin lembab	28	87	4	13
16	Upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga kebersihan selama menstruasi, kecuali	32	100	0	0
17	berapa kali harus mengganti pembalut dalam sehari	25	78	7	22

Setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan responden tentang Bahan pembalut yaitu dari 31%. menjadi 84%. Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

### 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMAN Bunga Bangsa

**TABEL 4.5** *Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMAN Bunga Bangsa*

Pengetahuan Responden				
No	Nilai Pre-test	Kategori	Nilai Pro-test	Kategori
1	11	Cukup	16	Baik
2	10	Cukup	14	Baik
3	12	Cukup	16	Baik
4	9	Kurang	16	Baik
5	11	Cukup	15	Baik
6	7	Kurang	14	Baik
7	11	Cukup	14	Baik
8	10	Cukup	17	Baik
9	10	Cukup	14	Baik
10	7	Kurang	16	Baik
11	9	Kurang	14	Baik
12	8	Kurang	15	Baik
13	7	Kurang	15	Baik
14	4	Kurang	14	Baik
15	8	Kurang	14	Baik

Pengetahuan Responden				
No	Nilai Pre-test	Kategori	Nilai Pro-test	Kategori
16	8	Kurang	12	Cukup
17	4	Kurang	15	Baik
18	9	Kurang	16	Baik
19	11	Cukup	16	Baik
20	8	Kurang	14	Baik
21	8	Kurang	15	Baik
22	13	Baik	15	Baik
23	11	Cukup	11	Cukup
24	13	Baik	16	Baik
25	14	Baik	14	Baik
26	13	Baik	15	Baik
27	9	Kurang	17	Baik
28	11	Cukup	17	Baik
29	9	Kurang	14	Baik
30	11	Cukup	15	Baik
31	14	Baik	11	Cukup
32	5	Kurang	10	Cukup

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan mayoritas pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi adalah kurang dengan jumlah 16 orang atau 50%. Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi menunjukkan mayoritas pengetahuan remaja berada pada kategori baik dengan jumlah 28 orang atau 87%.

#### 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMAN Bunga Bangsa

**TABEL 4.6** *Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Personal Hygiene saat menstruasi di SMAN Bunga Bangsa*

No	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	32	0	2	0.66	0.745
Sesudah	32	1	2	1.88	0.336

Dari hasil analisis didapatkan hasil rata-rata nilai peningkatan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah 0.66, nilai terendah 0, nilai tertinggi 1 dan

standar deviasi 0.745. kemudian setelah diberikan intervensi penyuluhan, hasil analisis nilai rata-rata adalah 1.88, nilai terendah 1, nilai tertinggi 2 dan standar deviasi 0.336. Data tersebut menggambarkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan.

#### 5. **Distribusi Hasil Normalitas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMAN Bunga Bangsa**

Normalitas hasil tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL 4.7** *Distribusi Hasil Normalitas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMAN Bunga Bangsa*

Sebelum			Sesudah		
Absolute	N	Sig	Absolute	N	Sig
.311	32	.004	.520	32	.000

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 4.6 didapatkan bahwa data setelah diberikan intervensi berdistribusi tidak normal karena p atau nilai sig  $0.000 < 0.05$  sedangkan sebelum diberikan intervensi berdistribusi tidak normal yaitu p atau nilai sig  $0.004 < 0.05$ , sehingga penelitian ini tidak dapat menggunakan uji t test berpasangan melainkan menggunakan uji wilcoxon yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa uji wilcoxon digunakan apabila syarat uji t berpasangan tidak terpenuhi.

#### 6. **Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi**

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi dilakukan dengan uji wilcoxon yang dengan model pengukuran sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

**TABEL 4.8** *Distribusi pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang Personal Hygiene saat menstruasi.*

	Sebelum-Sesudah diberikan Penyuluhan
Z	-4.508 <sup>a</sup>
Asymp.Sig.(-tailed)	0.000

Nilai Alpha pada penelitian ini adalah 0.05. Dari data pada tabel diatas menunjukkan nilai Asymp.Sign (2-tailed)  $0.00 < \alpha 0.05$  maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan responden tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi sebelum penyuluhan yaitu dari 50 dari total nilai tertinggi 100. Pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan mayoritas dalam kategori kurang.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia, yakni : penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.(21)

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengetahuan *Personal Hygiene* saat menstruasi yang paling banyak tidak diketahui responden adalah Bahan pembalut seperti apa yang sebaiknya digunakan pada saat menstruasi. Hasil penelitian dari

responden sebelum mendapatkan penyuluhan tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yessy Lela Sari (2017) tentang Pengaruh Penyuluhan *Personal Hygiene* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII Di SMP Negeri 5 Karang anyar. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata – rata siswi kelas VII yang sudah menstruasi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi pengetahuan sebesar 75,15 dan sikap sebesar 67,86 kemudian setelah diberikan penyuluhan kesehatan nilai rata – rata pengetahuan sebesar 86,15 dan sikap sebesar 72,85. Nilai signifikansi pengetahuan 0,000 atau  $p < 0,05$  dan nilai signifikansi sikap 0,000 atau  $p < 0,05$ . Kesimpulan menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan *Personal Hygiene* saat menstruasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap *Personal Hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 5 Karang Anyer.(11)

Menurut peneliti pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan masuk dalam kategori kurang (50) dari total nilai tertinggi 100 tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi dikarenakan hampir sebagian dari responden belum pernah mendapatkan informasi dan jarang terpapar dengan penyuluhan kesehatan salah satunya tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi. Pandangan remaja tentang informasi kesehatan masih sangat tabu, dikarenakan mereka menganggap ilmu kesehatan hanya membahas tentang tata cara berobat dan menyuntik. Pemilihan penyuluhan pada remaja mengenai *Personal Hygiene* saat menstruasi sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksinya. Pemberi penyuluhan nantinya sangat diharapkan dapat

meningkatkan pengetahuan remaja tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi. Adapun penyuluhan kesehatan reproduksi kepada remaja adalah menumbuhkan kesadaran dan memberi motivasi para remaja untuk memperhatikan kesehatan reproduksi mereka.

#### **4.3.2. Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi**

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdapat peningkatan dimana setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi pengetahuan remaja menjadi meningkat menjadi 87,5 dari total nilai tertinggi 100, dimana pengetahuan setelah diberikan penyuluhan mayoritas dalam kategori baik walaupun terdapat responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. Sehingga dapat dikatakan pengetahuan menjadi lebih baik dari setelah diberikan penyuluhan.

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses, dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluar (output). Pendidikan kesehatan ataupun penyuluhan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan yang kemudian dapat menciptakan persepsi pada diri seseorang terhadap suatu objek yang kemudian akan mengubah perilaku seseorang

Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi meningkatkan pengetahuan responden dalam *Personal Hygiene* saat menstruasi. Hasil tersebut telah membuktikan hipotesis yang ada, bahwa penyuluhan tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi mempunyai pengaruh dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai *Personal Hygiene* saat menstruasi. Penyuluhan yang dilakukan memiliki dampak

lebih terhadap hasil tahu yang dimiliki menjadi lebih dalam dan meningkat, tidak hanya sadar dan tahu tetapi menjadi memahami, dan mengerti.

Peningkatan pengetahuan dengan penyuluhan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Maharani (2017) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Genitalia Terhadap Perilaku *Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel Sleman Tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *Hygiene* saat menstruasi pada saat dilakukan posttes terdapat kategori perilaku kurang sebanyak 2 responden (4.5 %), perilaku cukup sebanyak 21 responden (47.7%) dan perilaku baik sebanyak 21 responden (47.7%), artinya pendidikan kesehatan tentang *Personal Hygiene* genitalia berdampak baik dan dapat berubah perilaku *Hygiene* yang kurang pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel yang semula terdapat responden dengan perilaku kurang sebanyak 11 orang kemudian turun menjadi 2 responden.(12)

Menurut peneliti pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan menjadi meningkat dimana 87,5 dari total nilai tertinggi 100 tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi, dikarenakan antusias responden saat diberikan penyuluhan sangat tinggi untuk mengetahui betapa pentingnya informasi mengenai *Personal Hygiene* saat menstruasi, responden merasa tertarik dengan penyuluhan yang diberikan , dapat dilihat dari berbagai macam pertanyaan yang diajukan oleh responden sehingga tercapainya *feedback* yang baik, sehingga responden memahami dan mengetahui pentingnya *Personal Hygiene* saat menstruasi.

#### 4.3.3. Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini rata-rata pengetahuan siswa tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi pada saat *pre test* adalah 50 dengan standar deviasi .745. Pada saat *post test* didapat nilai rata-rata pengetahuan siswa 87,5 dengan standar deviasi .336. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada remaja putri setelah diberikan penyuluhan.

Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *A-Symp Sig (2-tailed)* adalah 0,00, nilai ini lebih kecil dari nilai *alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan remaja putri tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

pengaruh pengetahuan dengan penyuluhan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Asta Adyani (2015) bertujuan untuk mengetahui tindakan *Personal Hygiene* (*Vulva Hygiene*) saat menstruasi pada siswi SMP Muhammadiyah X Surabaya. Dalam melakukan tindakan *Personal Hygiene* saat menstruasi sebagian besar (58,6%) dalam kategori baik, dan setelah dilakukan tindakan *Health Education* terjadi peningkatan jumlah responden dengan kriteria baik sebesar (84,5%). Analisis dengan *Paired T-test* didapatkan hasil  $p = 0,000$  dengan  $d < 0,05$  yang artinya *Health education* dapat meningkatkan tingkatan responden dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi menjadi lebih baik.(6)

Menurut peneliti, responden yang sebelumnya mempunyai pengetahuan kurang dan cukup tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi dapat mengubah

pengetahuannya melalui informasi yang didapatkan setelah diberikan penyuluhan oleh peneliti tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi. Penyampaian materi penyuluhan yang tidak hanya cukup dengan pemberian materi dan definisi tetapi juga menggunakan media leaflet membuat responden dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh peneliti pada saat penyuluhan. Namun dari seluruh responden masih ada juga responden yang pengetahuannya tidak meningkat atau bahkan ada yang menurun dikarenakan masih ada beberapa responden yang memang tidak serius dalam mengikuti penyuluhan atau acara yang diadakan oleh peneliti.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penyuluhan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan sangat diperlukan untuk menggugah kesadaran memberikan atau meningkatkan pengetahuan responden tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, teman, keluarga maupun masyarakat disekitarnya. Diharapkan pemberian informasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan pengetahuan responden dan dapat menumbuhkan kesadaran responden tentang pentingnya *Personal Hygiene* saat menstruasi, sehingga mereka yang sudah mengetahui dapat mengaplikasikannya dalam sikap dan perilaku yang positif.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

- 5.1.1. Pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan memiliki nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 16 dengan nilai rata-rata 50.0 atau sekitar 50% responden memiliki pengetahuan yang kurang.
- 5.1.2. Pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan memiliki nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 28 dengan nilai rata-rata 87.5 atau sekitar 87% responden memiliki pengetahuan yang baik. Setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan responden tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi mengalami kenaikan. Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi.
- 5.1.3. Penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi, hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik *wilcoxon* diperoleh nilai  $p = 0.000 < 0.05$ .

#### 5.2. Saran

##### 5.2.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu menjadi landasan untuk promosi kesehatan pada remaja agar lebih aktif dalam memberi informasi atau penyuluhan berkaitan dengan kesehatan remaja putri.

### **5.2.2. Manfaat Praktik**

#### **a. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan bahan pustaka di perpustakaan Institut Kesehatan Helvetia

#### **b. Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi responden agar dapat memahami pentingnya mengetahui bagaimana *Personal Hygiene* saat menstruasi serta untuk dapat terus belajar dan mencari referensi-referensi terbaru agar lebih memahami tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi.

#### **c. Pelayanan Kebidanan**

Penelitian ini diharapkan dapat landasan bagi bidan untuk menjalankan fungsinya sebagai *health educator* dan *health counselor* dalam strategi promosi kesehatan reproduksi pada remaja dalam mencegah masalah kesehatan reproduksi